

Kendala Dalam Mencapai Standar Penilaian KKM Mata Pelajaran Sosiologi Pada Masa Pandemi di SMA Negeri 4 Kota Tanjungpinang

Eka Patria Nusa¹, Ike Sylvia^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: ikesylvia@fis.unp.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran sosiologi agar siswa dapat mencapai KKM pada masa pandemi di kelas XI SMA N 4 Tanjungpinang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Informan dalam penelitian ini berjumlah 25 orang yang ditentukan berdasarkan kriteria tertentu. Peneliti melakukan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kendala pencapaian KKM dalam pembelajaran sosiologi yang diperoleh pada hasil penelitian ini yaitu kurangnya akses terhadap sumber belajar dan tugas karena jaringan internet yang tidak stabil, rendahnya motivasi siswa di masa pandemi, siswa tidak memahami materinya.

Kata kunci : KKM; Pembelajaran sosiologi; Pandemi Covid-19.

Abstract

This study aims to describe the obstacles encountered in studying sociology so that students can achieve the KKM during the pandemic in class XI SMA N 4 Tanjungpinang. This study uses a qualitative approach with a case study type of research. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and document studies. There were 25 informants in this study who were determined based on certain criteria. Researchers conducted source triangulation and technique triangulation. Data analysis was performed using the Miles and Huberman interactive analysis model. The results of the study revealed that the obstacles in achieving KKM in sociology learning were those obtained in the results of this study, namely the lack of access to learning resources and assignments due to unstable internet networks, students had low motivation during a pandemic, students did not understand the material.

Keywords: KKM; Sociology learning; The covid 19 pandemic.

How to Cite: Nusa, E.P. & Sylvia, I. (2023). Kendala Dalam Mencapai Standar Penilaian KKM Mata Pelajaran Sosiologi Pada Masa Pandemi di SMA Negeri 4 Kota Tanjungpinang. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 2(3), 218-224.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

Pendahuluan

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013, siswa dikatakan berhasil jika telah menguasai kompetensi tertentu yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Indikator bahwa siswa telah menguasai kurikulum yakni kemampuan hasil belajar yang diukur telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan, atau melampaui KKM. Dengan KKM ini, siswa yang telah berhasil dapat melanjutkan belajar untuk menguasai kompetensi selanjutnya, dan yang belum menguasai dapat memperdalam materi yang belum dikuasai melalui melalui program remedial. Hal ini menunjukkan pentingnya KKM dalam menentukan keberlanjutan belajar siswa. Selama ini, kriteria ketuntasan minimal atau dalam istilah pengukuran sering disebut dengan batas lulus (*cut of score*) yang ditentukan menggunakan kebijakan.

Setiap sekolah menentukan KKM yang berbeda dengan sekolah lain. Hal ini disebabkan karena, sekolah yang menentukan KKM yang berdasarkan musyawarah guru berdasarkan intake, kompleksitas, dan daya dukung yang dimiliki sekolah. Sebagai akibatnya KKM setiap mata pelajaran di suatu daerah kabupaten/kota memiliki KKM akan berbeda-beda, sehingga sulit dibandingkan kualitas pembelajarannya.

Pembelajaran pada saat pandemi covid 19 membawa dampak proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan maksimal, sehingga proses penyampaian materi maupun pengalaman belajar siswa tidak dapat dioptimalkan. Kondisi ini mengakibatkan banyak siswa yang tidak mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan. KKM yang telah ditetapkan untuk pembelajaran sosiologi pada kelas XI di SMA N 4 Tanjung Pinang adalah 77.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada pembelajaran sosiologi kelas XI SMA N 4 Tanjung Pinang, terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran dan siswa kesulitan beradaptasi dengan cepat mengikuti proses pembelajaran pada masa pandemi. Dalam prakteknya, pembelajaran terkadang berjalan tidak efektif, hal ini disebabkan karena proses pembelajaran pada masa pandemi, lebih menekankan kemandirian siswa untuk mengakses sumber belajar sendiri. Banyak siswa yang tidak disiplin membaca sumber belajar dan hanya asal dalam mengerjakan tugas, sehingga materi yang seharusnya dipelajari tidak dapat dikuasai dengan baik, hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal ini terbukti dari nilai ulangan formatif dan sumatif pada pembelajaran sosiologi yang hanya sebagian orang siswa dapat telah mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan di SMA N 4 Tanjung Pinang yaitu sebesar 77. Rendahnya hasil belajar siswa ini, terbukti dari hasil nilai ulangan semester yaitu rata hasil belajar siswa berkisar antara 60 sampai 68 dengan presentase ketuntasan masih dibawah 50%.

Dalam belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, terdapat beberapa faktor kemungkinan yang dapat dijadikan bahan kajian diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi siswa dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Penelitian Akila Afra Santika, yang berjudul Strategi Guru Dalam Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS di MAN 1 Kerinci Dan SMAN 6 Kerinci menemukan beberapa permasalahan yang dapat mempengaruhi pencapaian KKM, permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal adalah strategi dan media pembelajaran yang digunakan guru belum menarik dan belum dapat memvisualkan materi pembelajaran, terdapat sikap sebagian siswa yang dapat mempengaruhi teman sekelasnya sehingga berdampak pada tidak efektifnya pembelajaran. Sementara faktor eksternal adalah letak sekolah menentukan perilaku belajar siswa (Santika, 2022). Sementara itu menurut Uno menjelaskan bahwa kualitas pembelajaran dikelaslah yang menentukan kualitas pendidikan. Tingkat kualitas pembelajaran dapat diperlihatkan oleh tingginya keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Uno, 2008). Salah satu cara yang dapat membantu guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran adalah implementasi standar proses dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran perlu menitikberatkan pada aktivitas siswa, guru sebagai fasilitator membantu siswa jika mendapatkan kesulitan, membimbing diskusi agar mampu membuat kesimpulan yang benar (Yamin, 2009). Selain pelaksanaan proses pembelajaran menentukan hasil belajar siswa, proses penilaian juga ikut serta menentukan luaran hasil belajar siswa, Parwati dalam tulisannya Strategi Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas Tinggi Sekolah Dasar melaksanakan instrument penilaian berperan penting terhadap hasil belajar yang dicapai siswa, hasil belajar akan baik jika dilaksanakan guru melaksanakan strategi : (1) melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung. (2) Penilaian berdasarkan tugas harian siswa. (3) penilaian berdasarkan pengalaman siswa. (4) Mengacu pada nilai rapor semester sebelumnya (Parwati, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memandang penting untuk meneliti masalah kendala yang dihadapi dalam mencapai standar penilaian KKM mata pelajaran Sosiologi pada masa pandemi di SMA Negeri 4 Kota Tanjung Pinang.

Metode Penelitian

Penelitian ini dalam pelaksanaannya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian ini ialah studi kasus. Studi kasus yang peneliti maksud ialah studi kasus sebagai strategi penelitian yang fokus terhadap peristiwa yang terjadi saat ini (Sukardi, 2008). Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu merupakan teknik dalam memilih informan. Dalam penelitian ini informan berjumlah 25 orang yang terdiri dari wakil kurikulum, guru mata pelajaran sosiologi, siswa dan orang tuanya yang dipilih sesuai kriteria. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumen. Dalam mendapatkan keabsahan data yang terpercaya peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber terkait kendala dalam mencapai standar penilaian KKM siswa pada pembelajaran sosiologi di kelas XI SMA N 4 Tanjung Pinang.

Dalam melakukan analisis, data yang bersumber dari informan, dianalisis dengan cara mendeskripsikan dan mengkategorikan serta mencari persamaan dan perbedaan pendapat antar informan. Data yang telah dianalisis, selanjutnya menghasilkan suatu kesimpulan dari hasil wawancara. Selain itu peneliti juga melakukan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Yusuf, 2016). Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan mengecek data hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari observasi informan, dibandingkan dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap kepala sekolah, guru dan siswa, orang tua siswa terkait kendala yang dihadapi dalam mencapai standar penilaian KKM mata pelajaran Sosiologi pada masa pandemi di SMA Negeri 4 Kota Tanjung Pinang.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian dianalisis, kemudian dikelompokkan-kelompokkan, diinterpretasikan kemudian untuk memperoleh kesimpulan yang dilakukan dengan prinsip induksi yang mengedepankan penggambaran yang berawal dari dan hal yang spesifik. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini berupa deskripsi atau gambaran mengenai keadaan kasus yang diteliti melalui informan yang berjumlah 25 orang. Deskripsi atau gambaran akhir yang diperoleh dari penelitian ini yaitu mengenai kendala yang dihadapi dalam mencapai standar penilaian KKM mata pelajaran Sosiologi pada masa pandemi di SMA Negeri 4 Kota Tanjung Pinang.

Hasil dan Pembahasan

Standar penilaian pendidikan adalah suatu kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik dalam satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Hurrahma & Sylvia, 2022). Guru dalam pelaksanaan pembelajaran berperan sebagai pengajar dan melakukan penilaian melalui proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian pemahaman materi serta hasil belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran yang diberikan guru.

Dalam menentukan tingkat kelulusan harus menggunakan istilah kriteria dalam penilaian, kriteria merupakan suatu tingkatan atau batasan minimal untuk mengukur penilaian proses atau hasil belajar dengan melalui hal tersebut dapat diketahui ketuntasan belajarnya. Kriteria atau tingkatan terendah dalam menentukan ketuntasan dalam belajar disebut Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (Mardapi, 2012).

Guru dalam hal ini hanya berperan dalam memfasilitasi siswa untuk mengembangkan minat belajar dan dapat memahami materi yang telah diberikan dengan baik, selanjutnya peran guru sebagai mediator yaitu sebagai perantara kepada siswa untuk mendapatkan informasi atau materi ajar yang diberikan dalam bentuk power point maupun word dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring berlangsung sehingga dapat membantu siswa memahami materi belajar sehingga tugas dan ujian yang diberikan dapat dikerjakan dengan baik sehingga nilai KKM yang ditentukan sebelumnya dapat tercapai, dan peran guru sebagai motivator adalah untuk membangkitkan minat dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru walaupun pelaksanaan pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka.

Dalam penerapan standar penilaian dimulai dengan penetapan oleh guru mata pelajaran terlebih dahulu untuk menentukan KKM yang harus dicapai siswa atau peserta didik, dalam mata pelajaran sosiologi yang ditetapkan oleh guru dan sekolah SMA Negeri 4 Tanjungpinang pada mata pelajaran sosiologi dengan nilai KKM yang harus dicapai oleh siswa yaitu 77, standar penilaian yang dilakukan oleh guru disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran di masa pandemi.

Pelaksanaan pembelajaran yang dalam hari biasanya dilaksanakan secara tatap muka harus dirubah menjadi pembelajaran secara daring atau *online*, hal ini berdasarkan anjuran pemerintah melalui kementerian pendidikan untuk mengurangi penyebaran kasus positif di masa pandemi, karena hal itu pemerintah memberlakukan *social distancing* terhadap segala sektor termasuk dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Siswa dihimbau agar tetap mengikuti pembelajaran dari guru di rumah masing – masing dengan menggunakan perangkat seperti laptop, HP dan perangkat lainnya yang dapat terkoneksi internet agar kegiatan pembelajaran secara *online* yang diberikan guru kepada siswa dapat terlaksana walaupun tidak secara tatap muka. Faktor kendala yang dihadapi oleh guru serta siswa dalam penerapan pembelajaran *online* yang mempengaruhi terhadap pemahaman terhadap pencapaian KKM sehingga tidak dapat tercapai tujuan dari standar penilaian yang telah ditetapkan sebelum pembelajaran dimulai. Terdapat beberapa kendala dalam mencapai KKM sesuai standar penilaian yang ditetapkan. Kendala ini menyebabkan guru dan siswa terganggu dalam melanjutkan kegiatan proses pembelajaran. Adapun kendala tersebut dijelaskan pada bagian di bawah ini:

Minim Akses Sumber Belajar dan Penugasan karena Jaringan Internet yang Tidak Stabil

Ketika pandemi terjadi sekolah mengeluarkan kebijakan agar siswa dapat belajar dari rumah secara *online*. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara *online* siswa menggunakan media komunikasi yang harus

terkoneksi dengan internet seperti handphone android atau perangkat elektronik lainnya yang memiliki kamera sebagai media penghubung antara guru dan siswa. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan selama masa pandemi, siswa diharapkan memiliki perangkat tersebut dan akses yang lancar untuk dapat mengakses sumber belajar dan penugasan yang diberikan.

Salah satu kendala yang ditemui adalah sulitnya mendapatkan sinyal internet yang lancar (Nafirin & Hudaidah, 2021). Hal ini diungkapkan oleh siswa AD siswa kelas XI IPS 5 dalam wawancara berikut ini.

“...saya sebagai siswa ingin sekali selalu mengikuti kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh guru secara *online* tetapi terkadang saya tidak dapat diikuti karena koneksi jaringan yang sering terganggu terjadi di daerah tempat tinggal, saya sehingga saat mencoba memasuki aplikasi pembelajaran melalui *link* yang diberikan oleh guru tidak dapat dilakukan karena sinyal internet berulang kali hilang” (Wawancara dengan AD, 27 Juli 2022).

Hal ini diperkuat dari wawancara dengan siswa lainnya yang bernama PI kelas XI IPS 4 yang berpendapat:

“...sebagai siswa diwajibkan untuk dapat terus mengikuti pembelajaran materi yang diberikan oleh guru ketika mengajar, tetapi karena adanya pandemi ini sangat berdampak terhadap saya karena ketika mengikuti pembelajaran kondisi sinyal internet sering menghilang hal ini terjadi karena di wilayah rumah saya tidak didukung oleh kualitas jaringan internet yang baik. Oleh sebab itu saya sering terputus atau tertinggal dalam memahami materi yang diajarkan guru dalam media pembelajaran berbasis jaringan internet” (Wawancara dengan PI, 26 Juli 2022).

Kendala jaringan internet menyebabkan siswa untuk tidak dapat mengikuti kegiatan secara maksimal sehingga banyak siswa yang tidak memahami materi yang diajarkan atau disampaikan oleh guru sehingga tujuan dalam pelaksanaan pembelajaran tidak dapat dicapai. Kesulitan siswa dalam mengakses internet ini membuat mereka tidak membaca materi dan membuat penugasan. Hal ini diungkapkan oleh guru sosiologi kelas XI, yaitu ibu GS:

“Saya memang memberikan materi sebagai sumber belajar kepada siswa yang harus mereka akses dari rumahnya. Kadangkala siswa beralasan tidak dapat membaca materi dan tugas karena jaringan yang tidak lancar atau kuota internet yang tidak ada” (Wawancara dengan Ibu GS, 30 Juli 2022).

Peneliti juga menanyakan kepada orang tua siswa terhadap pernyataan siswa tersebut. Berikut pernyataan orangtua PI.

“Anak saya sudah memiliki handphone android yang dapat dipergunakannya ketika belajar pada masa covid ini, tetapi karena keadaan rumah kami yang berada di dekat pantai, sering kali jaringan hilang ketika anak saya harus menyelesaikan tugas sekolahnya” (Wawancara dengan orangtua PI, 28 Juli 2022).

Prosedur penilaian hasil belajar siswa yang telah ditetapkan yaitu KKM 77, diharapkan dapat dicapai oleh siswa, namun karena ada siswa yang tidak membaca materi dan mengumpulkan tugasnya di waktu yang ditentukan, sehingga proses penilaian yang dilakukan hanya dapat diberikan kepada siswa yang mampu melengkapi penugasan. Kendala jaringan internet yang tidak stabil menjadi kendala pertama yang membuat siswa tidak dapat belajar dengan baik dan nilai mereka tidak mencapai KKM.

Artinya kendala jaringan internet yang tidak stabil dijadikan alasan oleh siswa, sementara diharapkan siswa mampu beradaptasi untuk mengantisipasi kendala jaringan ini (Putria et al., 2020). Siswa seharusnya mampu beradaptasi dengan perubahan sistem belajar yang mengalami transisi dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring karena pandemi.

Memiliki Motivasi yang Rendah

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, kendala lain yang dirasakan oleh guru yaitu siswa masih kurang dalam hal motivasi untuk mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru (Sari et al., 2021). Motivasi mengikuti pembelajaran selama pandemi ADS, siswa kelas XI IPS 5 dapat dilihat pada wawancara berikut.

“...saya sendiri sebagai siswa merasakan perbedaan antara proses pembelajaran secara tatap muka dengan secara online seperti dalam memperhatikan materi lebih fokus secara langsung tetapi jika menggunakan media seperti handphone saya tidak dapat fokus karena sambil memperhatikan pembelajaran saya dapat memainkan media sosial sehingga mengganggu fokus atau motivasi saya dalam mengikuti materi yang diberikan” (Wawancara dengan ADS, tanggal 18 Juli 2022).

Hal ini didukung dari wawancara dengan Ibu GS sebagai guru sosiologi:

“...ketika saya memulai pengajaran pada awalnya masih banyak siswa yang memperhatikan materi pelajaran yang saya terangkan atau ajarkan dengan menghidupkan kamera videonya, akan tetapi menjelang pertengahan hingga akhir proses pembelajaran banyak siswa yang mematikan kameranya sehingga saya tidak dapat mengetahui siswa yang masih memiliki motivasi mengikuti pembelajaran” (Wawancara dengan Ibu GS, 19 Juli 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa faktor yang menyebabkan kurangnya motivasi siswa mengikuti pembelajaran secara daring siswa kurang memiliki kesadaran belajar melalui zoom itu adalah sama fungsinya dengan pemberian materi di kelas, namun berbeda medianya, yaitu tatap muka dan melalui media digital. Guru sudah berusaha mengantisipasi agar siswa memahami materi dengan menjelaskannya secara online melalui zoom meeting, namun siswa belum memiliki kesadaran diri sendiri dalam mengikuti pembelajaran (Marbun, 2021).

Tidak Mengerjakan Tugas

Dalam proses memberikan penilaian, tugas merupakan salah satu faktor penting untuk melihat penguasaan materi siswa. Ketika masa pandemi guru memberikan tugas secara *online* dan siswa mengantarkan tugas tersebut langsung ke sekolah sesuai waktu yang telah ditentukan, namun masih ada siswa yang tidak mengerjakan. Hal ini diketahui melalui wawancara dengan Ibu GS:

“...Ketika pelaksanaan pembelajaran melalui aplikasi tugas atau LKPD yang saya berikan dalam bentuk word yang harus dikerjakan siswa dengan pengetikan dan diprint setelahnya baru diantar disekolah, dalam proses pengumpulan tugas masih banyak siswa yang tidak mengerjakan atau mengantarkan tugas yang telah disuruh” (Wawancara dengan Ibu GS, tanggal 26 Juli 2022).

Hal ini didukung dari wawancara dengan YD, siswa kelas XI IPS 5 yang mengungkapkan:

“...saya sebagai siswa sebenarnya ingin mengerjakan tugas yang telah dikirimkan guru melalui media pembelajaran daring seperti zoom dan *google classroom* akan tetapi tugas tersebut tidak dapat saya akses karena terkendala oleh sinyal jaringan internet di tempat saya tinggal sehingga karena hal tersebut saya tidak dapat mendownload file tugas tersebut disebabkan oleh itu saya jadi tidak dapat mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru” (Wawancara dengan YD, tanggal 20 Juli 2022).

Hasil wawancara dengan Ibu GS sebagai guru sosiologi dan siswa, dalam hal ini guru selalu memberikan tugas dan memberikan waktu dengan batas waktu yang telah ditentukan, tetapi masih banyak siswa yang tidak mengantarkan tugas yang telah diberikan, padahal tugas merupakan salah satu aspek penting dalam standar penilaian untuk mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan penilaian dari tugas siswa, guru dapat mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, dan memberikan penguatan untuk materi selanjutnya (Mardianto & Prayitno, 2020). Namun banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas karena kemampuan adaptasinya dengan perubahan rendah. Proses adaptasi siswa dengan lingkungan pembelajaran yang mengalami transisi dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring menyebabkan pemberian materi, tugas, atau PR dalam bentuk file, dan sering dianggap berbeda dengan tugas yang diberikan secara langsung di sekolah. Guru sebagai pemberi tugas sudah mengingatkan bahwa penting bagi siswa untuk mengerjakan tugasnya karena hal itu berkaitan dengan penilaian dan ketuntasan siswa.

Siswa Tidak Memahami Materi

Kesesuaian materi dalam soal ulangan harian yang diujikan kepada siswa penting untuk diperhatikan (Nurshella & Sylvia, 2022). Berdasarkan wawancara dengan RDG, AHM, dan BPT, mereka mengatakan materi dalam soal ulangan sudah sesuai dengan yang telah diajarkan.

“Saya mengerti maksud soal yang diberikan oleh Ibu, tapi karena saya tidak membaca materinya sehingga saya tidak mengerti harus menjawab apa, jadinya saya mengarang dalam menjawab soal” (Wawancara dengan RDG, 28 Juli 2022).

AHM juga mengatakan sebagai berikut:

“Bingung mau menjawab apa soalnya, karena ketika ibu menerangkan di zoom saya matikan kamera dan mengerjakan kegiatan lain, lalu saya tidak mendownload materi apalagi membacanya, saya tidak suka belajar *online*” (Wawancara dengan AHM, 1 Agustus 2022).

Kemudian BPT menjelaskan pendapat yang serupa

“Soal itu sebenarnya mudah, namun jawabannya yang sulit karena saya tidak membaca, tidak belajar sungguh-sungguh, jadi saya tidak tahu mau menjawab apa, membuat tugas ssepeerti apa, nanti tinggal saya cari tugas teman dan menyalinnya” (Wawancara dengan BPY, 2 Agustus 2022).

Pernyataan siswa ini peneliti konfirmasi kepada guru sosiologi

“Banyak sekali tugas siswa yang sama selama pandemi ini, mereka menjadi terbiasa copy paste tugas teman dan menyalin dari internet” (Wawancara dengan Ibu GS, tanggal 6 Agustus 2022).

Kenyataan ini juga peneliti tanyakan kepada Wakil Kurikulum, yang menyebutkan sebagai berikut:

“Ada beberapa siswa yang selama pandemi ini dapat mengerjakan tugas dengan baik, tepat waktu dan benar, namun juga sebagian siswa selalu telat mengantarkan tugas atau tugas ini mereka ambil dari internet, sehingga ketika ujian mereka sulit untuk menguasai materi yang telah dipelajari”. (Wawancara dengan Waka Kurikulum, tanggal 6 Agustus 2022).

Beberapa pernyataan di atas memperlihatkan bahwa siswa tidak memahami soal dan penugasan yang diberikan karena tidak membaca sumber belajar yang tepat dan sering melakukan *copy paste* untuk melengkapi tagihan penugasan.

Remedial Sulit dilakukan di Masa Pandemi

Remedial (perbaikan) merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memperbaiki berdasarkan hasil pengajaran yang telah dilakukan, dengan tujuan menjadi lebih baik. Secara umum tujuan pembelajaran remedial sama dengan tujuan pembelajaran biasa, yaitu membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang telah ditetapkan berdasarkan kurikulum yang berlaku (Prasetyo, 2021). Secara khusus tujuan pembelajaran remedial adalah untuk membantu siswa yang belum menguasai materi pelajaran tertentu melalui kegiatan pembelajaran tambahan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan guru memperbaiki cara mengajarnya.” Remedial diartikan sebagai pengobatan, penawaran serta penyembuhan yang berkaitan dengan perbaikan. Pada pengertian yang lebih luas pengajaran remedial yaitu pengajaran yang bersifat kuratif (penyembuhan) atau korektif (perbaikan). Pengajaran remedial merupakan bentuk khusus pengajaran yang bertujuan untuk menyembuhkan masalah atau kesulitan belajar bagi siswa (Prayitno, 2008). Dalam program remedial siswa dituntut untuk dapat memperbaiki nilainya dengan mengikuti ujian ulang. Sehingga dengan begitu nilai siswa dapat sesuai KKM yang sudah ditetapkan (Muksin, 2020). Guru juga diharapkan dapat mengetahui kesulitan yg dialami siswa. Dengan begitu peserta didik dapat memahami atau mengetahui materi apa yang belum dipahaminya, sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuannya. Remedial yang awalnya dilakukan di sekolah secara bertatap muka dengan guru, karena situasi pandemi yang tidak memungkinkan untuk dilakukan di sekolah sehingga berganti dengan dilakukan di rumah masing-masing atau bisa disebut remedial *online*.

Pelaksanaan program remedial online pada mata pelajaran sosiologi di SMA N 4 Tanjungpinang dilakukannya menggunakan metode memberikan soal kembali kepada siswa yang belum tuntas KKM. Soal yang diberikan kepada siswa yaitu berupa video pembelajaran, siswa dapat mengaksesnya dengan internet atau youtube kemudian siswa dapat menyimpulkannya menggunakan bahasa sendiri. Metode lain yang digunakan Ibu GS adalah dengan memberikan tugas kelompok antar siswa atau teman sebayanya sehingga dapat saling membantu kesulitan siswa yang lainnya, tak jarang juga Ibu GS memberikan soal atau tugas kemudian siswa menggumpulkannya melalui *google classroom* atau *google form*. Namun program remedial yang dilakukan Ibu GS juga tidak memberikan hasil yang signifikan. Hal ini disebabkan kendala yang dialami oleh siswa seperti jaringan internet dan motivasi siswa yang rendah selama masa pandemi.

Kesimpulan

Pembelajaran dimasa pandemi memiliki banyak kendala, salah satunya adalah tingkat pencapaian siswa terhadap KKM rendah. Terdapat beberapa kendala yang diperoleh dalam hasil penelitian ini yaitu Minim Akses Sumber Belajar dan Penugasan karena Jaringan Internet yang Tidak Stabil, Memiliki Motivasi yang Rendah, Siswa Tidak Memahami Materi, Remedial Sulit dilakukan di Masa Pandemi.

Daftar Pustaka

- Hurrahma, M., & Sylvia, I. (2022). Efektivitas E-LKPD Berbasis Liveworksheet dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Peserta Didik di Kelas XI IPS SMA N 5 Padang. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 14–22. <https://doi.org/10.24036/sikola.v4i1.193>
- Marbun, T. (2021). Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah di Masa Pandemi. *Khazanah Pendidikan*, 15(1), 22. <https://doi.org/10.30595/jkp.v15i1.9595>
- Mardapi, D. (2012). *Pengukuran Penilaian & Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Nuha Medika.
- Mardianto, M. F. F., & Prayitno, P. (2020). Peningkatan Hasil Evaluasi Pembelajaran Daring saat Pandemi Covid-19 Berdasarkan Media Powerpoint Interaktif. *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 5(2), 171. <https://doi.org/10.30651/must.v5i2.6119>
- Muksin, M. (2020). Meningkatkan kemampuan Guru Membuat Program Remedial Melalui Pembinaan Guru dengan Diskusi Kelompok di SDN Telok Jolo 3 Semester II Tahun Ajaran 2018 / 2019. *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, 4(8), 554–568. <https://doi.org/10.52160/e-jmp.v4i8.770>
- Muri, A. Y. (2016). *Metode Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Kencana.
- Nafrin, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456–462. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.324>
- Nushella, N., & Sylvia, I. (2022). Evaluasi Pembelajaran Sosiologi secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 1(2), 127–136. <https://doi.org/10.24036/nara.v1i2.35>
- Parwati, S. (2021). Strategi Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Proseding Seminar Nasional Pascasarjana*. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsca/article/view/920>
- Prasetyo, J. (2021). *Evaluasi dan Remediasi Belajar*. Jakarta: Trans Info Media.
- Prayitno, P. (2008). *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Santika, A. A. (2022). *Strategi Guru Dalam Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS di MAN 1 Kerinci Dan SMAN 6 Kerinci*. Universitas Negeri Padang.
- Sari, R. P., Tusyantari, N. B., & Suswandari, M. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid 19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.732>
- Sukardi, S. (2008). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2008). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, M. dan M. (2009). *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.